

PENGARUH HOME CARE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS MENGENAI PERAWATAN LUKA PERINEUM

Risna Yunita Asmin¹, Asrida. A², Husnul Khatimah³, Fatmawati⁴

^{1,2,4} Universitas Islam Makassar

³ Akademi Kebidanan Tahira Al Baeti Bulukumba

Email: risna_ya@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Luka perineum adalah salah satu komplikasi yang umum terjadi saat persalinan dan membutuhkan perawatan khusus agar infeksi dapat dicegah dan proses penyembuhan berlangsung lebih cepat. Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam perawatan luka dapat meningkatkan risiko komplikasi pascasalin. Program home care yang berjalan dengan baik mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu nifas dalam merawat luka perineum, yang terlihat dari pemahaman yang lebih tinggi dan sikap yang lebih positif untuk melakukan perawatan secara mandiri. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh home care terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum di wilayah kerja UPT Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest dengan kelompok control. Sampel berjumlah 30 ibu nifas yang mengalami luka perineum, dibagi menjadi 2 kelompok (intervensi dan kontrol). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi home care selama 7 hari. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis Uji Wilcoxon. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,001$) pada kelompok intervensi setelah diberikan home care, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perubahan signifikan. **Kesimpulan:** ada pengaruh home care terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum

Kata kunci : Home care, Ibu Nifas, Luka Perineum, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Perineal wounds are a common complication during childbirth and require special care to prevent infection and accelerate the healing process. Lack of maternal knowledge and attitudes regarding wound care can increase the risk of postpartum complications. A well-run home care program can improve postpartum mothers' knowledge and attitudes regarding perineal wound care, as seen from a higher understanding and a more positive attitude towards performing care independently. **Purpose:** This study aims to determine the effect of home care on postpartum mothers' knowledge and attitudes regarding perineal wound care in the work area of the Gentungan Community Health Center (UPT) in Gowa Regency. **Method:** This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach with a control group. The sample consisted of 30 postpartum mothers with perineal wounds, divided into 2 groups (intervention and control). Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire before and after the 7-day home care intervention. The collected data were then processed and analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** The study showed

a significant increase in knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.001$) in the intervention group after receiving home care, compared to the control group which did not show any significant changes. Conclusion: There is an effect of home care on the knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding perineal wound care.

Keywords: Home care, Postpartum Mothers, Perineal Wounds, Knowledge, Attitude

Perdarahan merupakan penyebab utama

PENDAHULUAN

Postpartum (masa nifas) adalah periode kritis untuk ibu sesudah melahirkan bayinya, ditandai oleh perubahan fisiologis dan psikologis yang membutuhkan perhatian khusus. Setelah melahirkan, ibu terkadang mengalami luka perineum yang timbul akibat tindakan episiotomy atau robekan spontan selama proses persalinan. Luka ini, apabila tidak dirawat dengan baik, dapat menyebabkan infeksi, nyeri berkepanjangan, bahkan gangguan aktivitas sehari-hari (Kemenkes RI, 2023).

Masa penyembuhan luka yang normal adalah enam hingga tujuh hari, tetapi infeksi perineum mungkin memerlukan waktu lebih lama. Lebih jauh lagi, infeksi dapat merusak jaringan pendukung, yang dapat mengakibatkan luka yang lebih dalam dan lebih panjang (Utami, 2017).

Menurut Abedzadeh-Kalahroudi et al. (2019), prevalensi *rupture* perineum di Iran ditemukan sebanyak 84,3%, dengan 50% dari luka ini terjadi pada wanita primipara. Ruptur perineum

merupakan penyebab perdarahan pascapersalinan dalam 24 jam pertama.

kematian ibu di Indonesia dan perdarahan merupakan trauma jalan lahir dan penyebab kedua sesudah atonia uteri.

Meskipun saat ini informasi mengenai prevalensi luka perineum di seluruh dunia masih sangat sedikit, sejumlah penelitian telah mengamati jumlah kasus luka perineum yang terjadi selama persalinan pervaginam. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Thailand, tingkat morbiditas luka perineum adalah 2,9%, dengan 1,2% luka mengalami dehiscing dan 1,7% mengalami infeksi (Thongtip, Srilar, dan Luengmettakul, 2023).

Wanita pascapersalinan mungkin mengalami ketidaknyamanan yang cukup besar akibat penyakit ini, yang dalam situasi ekstrem berpotensi mengancam nyawa mereka. Sangat penting untuk menjaga area perineum tetap bersih dan mewaspadai tanda-tanda peringatan dini serta gejala infeksi untuk mencegah infeksi (WHO, 2023).

Semakin tinggi paritas ibu, semakin menurun fungsi reproduksinya. Sehingga terjadinya ruptur perineum dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya perdarahan pascapersalinan, sehingga

dapat terjadi kematian pada maternal jika tidak ditangani dengan baik.(Grevillea. J.P, 2023).

Perawatan di rumah atau *home care* berkembang sangat pesat di Indonesia sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan perawatan di rumah dan dapat memberi layanan kesehatan, termasuk layanan asuhan kebidanan pada ibu pascasalin. (Fahrepi et al., 2019).

Perawatan luka perineum yang tepat membutuhkan pola pikir dan pemahaman yang tepat untuk menjamin pemulihan terbaik. Namun, temuan survei awal dari wilayah Puskesmas Gentungan menunjukkan bahwa mayoritas ibu pascapersalinan tidak mengetahui cara merawat luka perineum dengan benar di rumah. Akibatnya, para ibu baru sepenuhnya bergantung pada pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang mereka dengar dari orang lain.

Ketika seorang ibu menangani luka perineum dibentuk oleh apa yang dipahaminya, apakah itu berasal dari adat istiadat keluarga, nasihat dari tenaga kesehatan profesional, atau informasi dari yang diperolehnya seperti media cetak. Oleh karena itu, pendekatan kepada seorang ibu dalam menangani perawatan luka perineumnya ini memiliki dampak

besar pada kesejahteraannya (Sari, 2016).

Pengetahuan seorang ibu tentang perawatan luka perineum mempengaruhi cara ibu dalam mengelolah perawatan luka perineum. Seorang ibu *postpartum* bisa melaksanakan aktivitas secara efektif ketika pengetahuannya telah mencapai tahap aplikasi, yang memungkinkan mereka menerapkan apa yang telah dipelajari dengan tepat. (Fahrepi et al., 2019)

Home care memiliki tujuan meningkatkan pemulihan kesehatan pasien dengan memberikan kenyamanan di rumah pasien dalam suasana kekeluargaan. Perawatan pasien di lingkungan yang tenang serta memberikan rasa tenteram dapat berkontribusi pada proses penyembuhan dibandingkan dengan perawatan difasilitas kesehatan. Selain itu, perawatan di rumah membantu mengurangi keterbatasan biaya perawatan (Sasari, dkk., 2023).

Penyedia layanan kesehatan yang menyediakan perawatan di rumah memiliki rekam jejak yang terbukti membantu para ibu meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka dengan mendidik mereka secara langsung di rumah mereka sendiri tentang cara merawat diri sendiri dengan lebih baik. *Home care* memberikan pendekatan personal, meningkatkan kepercayaan, dan

memungkinkan tindak lanjut yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan strategi pretest-postes yang melibatkan hanya satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Suatu percobaan dianggap *kuasi-eksperimental* jika unit percobaan terkecil tidak ditetapkan secara acak pada kelompok percobaan dan kelompok kontrol. (Hastjarno, 2019).

Semua ibu yang mengalami luka perineum setelah melahirkan di wilayah layanan UPT Gentungan menjadi populasi. Dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, 30 ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, berada dalam masa nifas (didefinisikan sebagai hari kedua hingga kesepuluh kehamilan), dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dipilih sebagai responden.

Pretest dilakukan pada hari ke-2 setelah melahirkan. Kelompok *intervensi* menerima kunjungan *home care* selama 7 hari oleh bidan, dengan edukasi mengenai perawatan luka perineum. Sedangkan pada kelompok kontrol mendapat pelayanan standar di Puskesmas. Kemudian *Posttest* dilakukan pada hari ke-10 untuk kedua kelompok untuk melihat perbedaan

hasilnya (misal, tingkat penyembuhan luka dan tingkat pengetahuan serta sikap ibu).

HASIL

a. Analisi Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-25 tahun	10	33,3
26-30 tahun	12	40,0
31-35 tahun	8	26,7
Pendidikan		
SD	4	13,3
SMP	8	26,7
SMA	12	40,0
Sarjana	6	20,0
Paritas		
Primipara	20	66,7
Multipara	10	33,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Pada hasil analisis univariat menunjukkan karakteristik umur 26-30 tahun yang paling banyak yaitu 12 responden (40,0%), sedangkan 31-35 tahun yang paling sedikit yaitu 8 (26,7%) responden. Selain itu untuk pendidikan, SMA memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 12 (40%) responden, sedangkan pendidikan SD merupakan yang paling rendah yaitu 4 (13,3%) responden. Sementara untuk responden dengan paritas primipara merupakan yang terbanyak yaitu 20 responden (66,7%), sedangkan yang multipara merupakan yang paling sedikit yaitu 10 (33,3%) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Nilai Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah *Home care*

Variabel	Mean \pm SD	Min-Maks	p-value
Sebelum <i>Home care</i>	$11,35 \pm 2,08$	8-16	
Sesudah <i>Home care</i>	$16,20 \pm 1,65$	14-20	0,000*

Sumber Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan terhadap pengetahuan ibu nifas sebesar 0,000 atau $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara sebelum *home care* dan sesudah *home care*.

Tabel 3. Distribusi Nilai Sikap Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah *Home care*

Variabel	Mean \pm SD	Min-Maks	p-value
Sebelum <i>Home care</i>	$43,65 \pm 4,15$	35-48	
Sesudah <i>Home care</i>	$48,20 \pm 2,90$	43-53	0,001*

Sumber Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada table 3 didapatkan nilai signifikan terhadap sikap ibu nifas sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara sebelum *home care* dan sesudah *home care*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu nifas setelah dilakukan *home care*. Edukasi yang diberikan secara langsung di rumah memungkinkan ibu memahami informasi dengan lebih baik dan dapat langsung mempraktikkannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmadani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pemberian *home care* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan diri. Menurut teori Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang.

Masa pascapersalinan merupakan fase pemulihan bagi sistem reproduksi, yang memengaruhi kesejahteraan ibu di tahap-tahap kehidupan selanjutnya. Perempuan yang baru saja melahirkan mengalami serangkaian transformasi yang

meliputi tubuh dan pikiran mereka, dengan penyesuaian tubuh yang biasanya terlihat selama tujuh hari pertama setelah melahirkan.

Pada perubahan tubuh ini, rahim menjadi organ penting karena mengalami proses penyusutan kembali ke keadaan sebelum hamil. Lebih lanjut, jantung beradaptasi melalui homeokonsentrasi, menyeimbangkan kembali volume darah ke tingkat normalnya. (Kesehatan Ibu dan Anak Suryati dkk., 2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pascapersalinan memiliki nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 menurut uji *Wilcoxon*. Dampak akan signifikan secara statistik terlihat pada periode sebelum dan sesudah diberikan tindakan di rumah.

Penelitian Wulandari dkk. (2020) juga menemukan bahwa metode edukasi melalui *home care* sangat baik dan bagus dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dibandingkan dengan penyuluhan kelompok di posyandu. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh pendekatan interpersonal dan konteks edukasi yang lebih nyaman di rumah, sehingga ibu lebih fokus dan berani bertanya.

Dengan demikian, *home care* juga menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu, meningkatkan kepercayaan diri, dan

mempermudah tenaga kesehatan memberikan edukasi personal. Dengan demikian, *home care* dapat menjadi intervensi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan masa nifas.

Home care atau perawatan di rumah, yang diberikan di rumah ibu merupakan tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, atau perawatan berkelanjutan untuk diberikan di rumah pasien. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga pasien menjadi rileks, tentu saja layanan atau tindakan yang diberikan akan berbeda dengan di rumah sakit dan tempat perawatan kesehatan non-rumah lainnya, di mana kepuasan pasien yang berkualitas tinggi menjadi prioritas, tanpa melanggar kode etik atau standar mutu layanan profesional. (Hanggoro, 2021).

Home care atau perawatan di rumah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, termasuk kebutuhan akan perawatan pascapersalinan ibu seperti perawatan luka perineum. Maslow menyatakan bahwa kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia, yang mencakup kebutuhan fisik. Layanan kesehatan yang esensial ini merupakan kesehatan holistik serta dapat mencukupi kebutuhan. (Seleky dkk., 2017).

Temuan penelitian ini sejalan

dengan gagasan yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) bahwa informasi memainkan peran predisposisi dalam pembentukan sikap dan tindakan seseorang terhadap kesehatannya. Menerapkan gaya hidup sehat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang. Dalam konteks ibu nifas, peningkatan pengetahuan setelah *home care* menunjukkan bahwa ibu menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan area perineum, teknik mencuci tangan yang benar, serta tanda-tanda infeksi yang harus diwaspadai.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pandangan ibu pascapersalinan memiliki nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, menurut uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik antara periode sebelum dan sesudah perawatan di rumah.

Dalam perawatan luka perineum, sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum berbeda-beda, dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman persalinan, budaya, dan dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan. Ibu pascapersalinan yang mempunyai pengetahuan baik untuk pentingnya perawatan luka perineum cenderung menunjukkan sikap positif, seperti rutin menjaga kebersihan area perineum dan mengikuti anjuran

bidan atau tenaga kesehatan.

Penelitian ini menemukan bahwa setelah memperkenalkan perawatan di rumah, tidak hanya pengetahuan tentang perawatan luka perineum meningkat, tetapi sikap terhadap topik tersebut juga berubah menjadi lebih baik. Ibu nifas menjadi lebih rajin melakukan perawatan luka, memperhatikan kebersihan diri, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan dengan lebih konsisten.

Penelitian Mariam dan Endang (2022) juga melaporkan bahwa *home care* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri ibu nifas dalam melakukan perawatan diri dengan ditambah adanya dukungan dari suami. Sikap positif muncul karena ibu merasa diperhatikan, didampingi, dan diberi contoh nyata selama kunjungan rumah berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tupah (2024) yaitu menemukan adanya korelasi antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap perawatan luka perineum dengan nilai ($p = 0,002$, $p < 0,05$). *Home care* memungkinkan interaksi yang lebih personal antara tenaga kesehatan dan ibu postpartum, sehingga pesan kesehatan dapat diterima lebih efektif oleh ibu.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan *home care*

turut memengaruhi perubahan sikap ibu nifas. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai perawatan luka perineum cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap praktik perawatan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan luka perineum dapat berpengaruh positif terhadap perilaku ibu pascasalin untuk menjaga kebersihan dirinya, mencegah infeksi, dan mempercepat proses pemulihan pascapersalinan. Serta pemberian dukungan dari tenaga kesehatan dan edukasi pascapersalinan melalui *home care* mampu membentuk sikap positif ibu pascasalin dalam melakukan perawatan luka perineumnya.

KESIMPULAN

Home Care terbukti mempu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pascasalin dalam merawat luka perineum, terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) dan belum mengetahui cara melakukan perawatan dirumah.

Analisis univariat dan bivariat mengarahkan para peneliti pada kesimpulan bahwa partisipan penelitian ini adalah ibu yang baru pertama kali bersalin (primipara) dengan ijazah sekolah menengah atas atau kurang, dan

berusia antara 26 hingga 30 tahun.

Setelah perawatan di rumah, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,001$) yang signifikan secara statistik, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan ($p = 0,001$). Oleh karena itu, di wilayah layanan Puskesmas Gentungan pada tahun 2025, sikap dan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dapat ditingkatkan secara signifikan melalui perawatan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedzadeh-Kalahroudi, M., Talebian, A., Sadat, Z., Mesdaghinia, E., & Pakniyat, H. (2019). Prevalence and risk factors of perineal trauma in Iran. *Iranian Journal of Reproductive Medicine*, 17(2), 101–108. <https://doi.org/10.1080/01443615.2018.1476473>
- Asmin, R. Y. (2025). Pengaruh edukasi gizi terhadap produksi ASI pada ibu pascapersalinan. *Jurnal Life Birth*, 2(9), 116–125. <https://doi.org/10.37362/jlb.v9i2.585>
- Fahrepi, R., Rahmadani, R., & Sari, D. (2019). Pelayanan home care dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–53. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/viewFile/589/482>
- Grevillea, J. P., & Asmin, R. Y. (2023). Karakteristik ibu multipara yang mengalami robekan perineum saat persalinan. *International Journal of Health Science (IJHS)*. e-ISSN: 2775-4200. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v3i2.2363>
- Hanggoro, B. (2021). Implementasi Pelayanan Home Care Berbasis Continuity Of Care Pada Pasien Pasca Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i1.138>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Desain eksperimen dalam penelitian psikologi dan pendidikan. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–198. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Mariam, E., & Koni, E. (2022). Tinjauan scoping mengenai dampak layanan home care terhadap dukungan suami selama masa pascasalin. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 77–88. <https://doi.org/10.52822/jkw.v7i2.402>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi penelitian di bidang kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Kajian mengenai perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Rahmawaty, N., Panggabean, L., & Yulianti, W. (2024). Penelitian mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap praktik perawatan tali pusat terbuka di wilayah kerja Puskesmas Tebing. *Jurnal Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 166–177. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i2.295>
- Sari, M. (2016). Ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Puskesmas Pancoran Mas Depok. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1). <https://doi.org/10.61720/jib>.

v1i3

Sasari, Z., Viyan S., A., & Nur Andani. (2023). Studi mengenai dampak kualitas layanan home care terhadap tingkat kepuasan pasien. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.61099/junedik>.

v1i2.19

Seleky, N., Londa, J., & Sumarauw, J. (2017). Penerapan teori kebutuhan dasar Maslow dalam pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 32–39.

Suryati, N., Pratiwi, D., & Kusuma, A. (2023). *Kesehatan ibu dan anak: Asuhan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Deepublish.

Utami, R (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Deepublish

Thongtip, S., Srilar, W., & Luengmettakul, J. (2023). Incidence and risk factors of perineal wound infection among postpartum women in Thailand. *Asian Nursing Research*, 17(1), 23–30. DOI: 10.14456/tjog.2023.17

World Health Organization (WHO). (2023). *Perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi: Ringkasan rekomendasi WHO tahun 2023*. Jenewa: WHO Press.

Wulandari, S., Handayani, N., & Rahmawati, T. (2020). Efektivitas edukasi melalui homecare terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas dibandingkan dengan penyuluhan kelompok di posyandu. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i2>